

Vol 10 No 2 Hal 211-221	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KESETARAAN PAKET C DI UPT SKB MOJOKERTO MASA PENDEMI COVID-19

Lita Kristiana

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
lita.kristy98@gmail.com

Heru Siswanto

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
herusiswanto@unesa.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021 Keywords: pengelolaan, media pembelajaran daring, motivasi belajar, pandemi covid-19.	Fokus penelitian mengacu pada proses perencanaan penerapan media pembelajaran daring, pelaksanaan penerapan media pembelajaran daring, dan evaluasi penerapan media pembelajaran daring serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri Kepala UPT SKB sekaligus pamong belajar kesetaraan paket C, tutor kesetaraan paket C, dan warga belajar kesetaraan paket C dengan hasil penelitian menggambarkan pengelolaan media pembelajaran daring (1) perencanaan penerapan media pembelajaran daring berpedoman pada Kurikulum 2013 yang mengalami penyesuaian pada penerapan media pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. (2) pelaksanaan penerapan media pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dengan waktu pembelajaran yang fleksibel. (3) evaluasi penerapan media pembelajaran daring dinilai dari segi afektif dan kognitif yang keduanya dilakukan langsung oleh tutor. (4) Faktor pendukung penerapan media pembelajaran daring berasal dari faktor internal yaitu motivasi belajar yang tinggi, kemampuan warga belajar dalam mengoperasikan perangkat media pembelajaran daring dan juga faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. (5) Faktor penghambat penerapan media pembelajaran daring berasal dari faktor internal yaitu gagap teknologi juga faktor eksternal dipengaruhi oleh pekerjaan serta lokasi tempat tinggal sulit mengakses internet. <i>Abstract</i> The research focus refers to the process of planning the application of online learning media, implementing the application of online learning media, and evaluating the application of online learning media as well as the supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects in this study consisted of the Head of UPT SKB as well as the tutor for the equivalence of package C, the tutor of the equivalence of package C, and the residents of learning the equivalence of package C with the results of the study. describe management online learning media (1) planning for the application of online learning media in UPT SKB Mojokerto based on the 2013 Curriculum which has been adjusted to application online learning media during the covid-19 pandemic. (2) implementation implementation online learning media utilizes information technology with flexible learning times. (3) evaluation of the application of online learning media is assessed in terms of affective and cognitive, both of which are carried out directly by the tutor. (4) The supporting factors for the application of online learning media come from internal factors, namely high learning motivation, the ability of learning citizens to operate online learning media devices and also external factors that are influenced by government policies. (5) The inhibiting factor for the application of online learning media comes from internal factors, namely technological stuttering as well as external factors influenced by work as well the location of residence is difficult to access the internet.
Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: jpus@unesa.ac.id	
E- ISSN 2580-8060	

PENDAHULUAN

Semenjak tahun 2008 di Indonesia, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui wajib belajar 12 tahun. Dengan adanya kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar diharapkan seluruh warga negara Indonesia merasakan pendidikan merata dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Kebijakan wajib belajar 12 tahun berbanding lurus antara output (lulusan SMK/MA/SMK/kesetaraan paket C) dengan persyaratan penyerapan tenaga kerja di dunia usaha juga dunia industri hal ini menjadikan kebutuhan pekerjaan yang menjadi bekal mata pencaharian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih layak. Kemajemukan masyarakat Indonesia yang dilatar belakangi beragamnya adat, budaya, agama, ras, suku serta kondisi geografis wilayah menjadi pemicu munculnya kendala program wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan lembaga pendidikan formal berdasarkan persyaratan khusus yang harus dipenuhi.

Untuk itu pentingnya penyelenggaraan Pendidikan Nonformal yang merupakan pendidikan teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat (Joesoef, 1992, hal. 79) menjadi solusi bagi masyarakat dengan salah satu program belajar kesetaraan paket C yang dilaksanakan oleh satuan PNF (Pendidikan Nonformal) baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yaitu SKB dan PKBM bisa diikuti oleh siapapun yang terkendala dalam mengikuti pendidikan formal seperti *Drop Out* (DO), ketidaksesuaian dengan umur, keterbatasan sosial ekonomi, waktu, kesempatan, kondisi geografis dan lainnya (Sudjana, 2001). UPT SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Mojokerto merupakan salah satu satuan PNF di Kabupaten Mojokerto yang turut serta menyelenggarakan program kesetaraan paket C, lulusan dari kesetaraan paket C akan mendapatkan ijazah yang diakui legalitasnya setara dengan SMA/SMK/MA.

Kondisi negara Indonesia masih berusaha keluar dari belenggu pandemi *covid-19* yang telah melanda sejak awal tahun 2020, banyak sektor berlomba-lomba bangkit agar dapat tetap bertahan di masa pandemi ini. Kebiasaan-kebiasan baru bermunculan sehingga kebutuhan masyarakat menjadi semakin beragam begitu pula di sektor pendidikan. Diturunkanya SE No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *covid-19*, menjadikan program belajar berbasis daring (dalam jaringan) menjadi kian laris dipasaran menggerus moda pembelajaran konvensional. UPT SKB Mojokerto yang merupakan lembaga pemerintah penyelenggara Pendidikan Nonformal pun tak luput terdampak dengan adanya pandemi, namun kebutuhan belajar masyarakat

harus tetap terpenuhi dan berjalan. Pembelajaran konvensional berangsur-angsur di alihkan dalam pembelajaran daring menyesuaikan dengan kapasitas fasilitas lembaga, tenaga pendidik dan juga warga belajar. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh efektif dilaksanakan karena relevan dengan keadaan masa pandemi *covid-19* yang mengurangi pertemuan dan kerumunan secara fisik sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan pelayanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.

Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh ialah pemanfaatan teknologi informasi berupa internet atau jaringan yang biasa disebut pembelajaran daring menjadi relevan diterapkan ketika pandemi sebagai langkah yang ditempuh untuk menekan angka penyebaran virus *covid-19* yang kian hari terus memakan korban dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Proses pembelajaran di masa pandemi tetap harus memperhatikan tujuan utama pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 serta menciptakan pembelajaran interaktif antara pamong belajar/tutor kesetaraan dan warga belajar baik dalam penyampaian materi, pemberian penugasan juga penilaian memanfaatkan penggabungan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*website, audio, video, social media*). Warga belajar yang sedang menempuh pendidikan kesetaraan paket C di SKB Mojokerto sebagian besar merupakan kelompok masyarakat usia dewasa berlatar belakang remaja usia sekolah, pekerja, ibu rumah tangga, buruh, petani sejumlah 664 orang terdiri dari 22 rombongan belajar (rombel) yang tersebar di 18 wilayah Kecamatan Kabupaten Mojokerto.

Pendidikan faktor penting dalam sebuah pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing mustahil dapat tercapai tanpa adanya sebuah pengelolaan. Pada sektor pendidikan menurut Drucker (dalam Rahmat, 2018) untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal perlu sebuah manajemen yaitu ilmu yang mempelajari penataan sumberdaya, antara lain manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas pembelajaran. Di antara sumberdaya-sumberdaya yang telah tersebut diatas, manusia merupakan sumberdaya yang paling penting, karena pada hakikatnya, sumberdaya lain merupakan produk dari manusia, yang dibuat, dipilih dan diimplementasikan oleh manusia. Itulah sebabnya, dapat dikatakan bahwa "*Our greatest asset is people*". Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk

mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan pendidikan tadi harus berjalan secara serempak, terpadu dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan warga belajar serta lingkungan kehidupan tempat ia tinggal (Roesminingsih & Lamijan, 2016, hal. 11). Maka dalam mengelola Pendidikan Nonformal harus mendengarkan dan menampung partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan organisasi (perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta evaluasi suatu program pendidikan, khususnya pendidikan nonformal) (Wihak, 2018, hal. 4).

Pengelolaan Pendidikan Nonformal mengadaptasi dan menerapkan konsep, teori serta prinsip-prinsip manajemen secara umum. Pengelolaan Pendidikan Nonformal mengedepankan pendekatan berbasis masyarakat sehingga kehadirannya menjadi angin segar bagi tiap individu, lapisan masyarakat maupun semua kalangan yang merasa termarginalkan oleh sistem layanan pendidikan formal. Sistem pendidikan formal belum bisa memenuhi setiap kebutuhan orientasi belajar untuk menambah penguasaan ketrampilan, pengetahuan, kemajuan teknologi secara luas dan bebas seperti sistem Pendidikan Nonformal. Alasan inilah yang mendasari Pendidikan Nonformal menjadi sistem pendidikan yang banyak diminati dan mudah dalam mengembangkan metode, strategi, model, dan media pembelajaran daring menyesuaikan perkembangan era disruptif atau lebih umum disebut zaman industri 4.0, karena sifatnya luwes mampu menghasilkan lulusan yang berpengetahuan dan berdaya saing lintas bidang, budaya dan ketrampilan.

Sanggar Kegiatan Belajar sebagai satuan Pendidikan Nonformal memiliki fungsi utama melakukan kegiatan pengajaran, salah satu program pendidikan yang diselenggarakan ialah program kesetaraan paket C yang mana berbeda dengan proses pembelajaran pada sektor pendidikan formal. Perbedaan tersebut antara lain durasi waktu pembelajaran dipersingkat bersifat fleksibel menyesuaikan kesepakatan warga belajar karena mayoritas warga belajar merupakan pekerja sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan *full time* seperti sekolah formal, materi pembelajaran hampir sama dengan mata pelajaran sekolah setingkat SMA/SMK tetapi materi dipadatkan ke dalam pengetahuan yang sifatnya sederhana dan praktis isi materi tidak jauh dari kondisi sosial lingkungan warga belajar, penyampaian materi tidak banyak menggunakan metode ceramah dalam kelas akan tetapi terdapat penugasan dan praktik untuk menggali pengetahuan dari pengalaman warga belajar di fasilitatori oleh pamong belajar.

Warga belajar kesetaraan paket C sebagian merupakan kelompok orang-orang yang memasuki usia dewasa awal, dewasa tengah dan akhir hingga lanjut usia sekalipun dengan berbagai latar belakang. Hubungan

antara semakin bertambah usia manusia dewasa maka ia juga akan mengalami penurunan kemampuan fisiknya seperti penurunan kekuatan fisik, daya ingat, pengelihan, konsentrasi yang akan menghambat mereka untuk belajar. Maka pamong belajar dan tutor kesetaraan selaku fasilitator harus memperhatikan setiap elemen yang akan menjadi perangkat pembelajaran bagi warga belajarnya menyesuaikan kondisi peserta didik. Menurut pernyataan Walters (dalam Daryanto, 2017, hal. 109) seorang peneliti bernama Edgar mengembangkan apa yang sekarang dikenal sebagai “Pengalaman Dale Cone-Dale’s Cone of Experience, dalam penelitiannya Walters menyimpulkan bahwa orang akan mengingat:

- a. 20% dari apa yang mereka dengar
- b. 30% dari apa yang mereka lihat
- c. 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar
- d. 80% dari apa yang mereka lihat, dengar dan lakukan

Media pembelajaran daring merupakan perangkat pembelajaran disajikan berdasarkan kemampuan media tersebut memberi atau membangkitkan rangsangan pada setiap indera yang dimiliki manusia mulai dari pengelihan, pendengaran, penciuman, pengecap, maupun perabaan. Akibat daya tangkap indera manusia untuk memperoleh informasi itulah tercipta media pembelajaran daring dengan beberapa karakteristik. Karakteristik pada setiap media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran selaras dengan situasi dan latar pembelajaran. Beberapa karakteristik media pembelajaran daring yang ada memunculkan sebuah klasifikasi media diantaranya media visual merupakan media yang memiliki unsur titik, garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya, media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara bersamaan, multi media merupakan perpaduan dari berbagai unsur informasi (teks, grafik, gambar, foto, audio, video, animasi) sebagai secara menyampaikan tujuan informasi.

Warga belajar kesetaraan paket C akan menempuh Pendidikan Nonformal manakala memiliki motivasi memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

(Uno, 2012, hal. 23). Motivasi belajar seorang warga belajar muncul akibat faktor internal antara lain usia yang tidak lagi memenuhi persyaratan pendidikan formal; tidak lulus atau dalam keadaan tertentu mereka harus berhenti sekolah formal; dan juga faktor eksternal yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk kepentingan profesi dan pekerjaan. Motivasi belajar berperan menjembatani antara minat/motif belajar pada tiap diri individu dengan tujuan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (Fathurrohman, 2010, hal. 20) ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menghadapi keadaan saat ini pengelola Pendidikan Nonformal banyak mengembangkan model pembelajaran aktif dan interaktif ditengah masa pandemi *covid-19* untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Kondisi pandemi *covid-19* memaksa pengelola Pendidikan Nonformal untuk beralih dari moda pembelajaran konvensional ke moda pembelajaran daring/*online*. Adanya perkembangan pesat pada teknologi saat ini turut memunculkan paradigma baru di bidang pendidikan seperti yang diungkapkan Edi AP (dalam Susilo, 2017) Internet beserta perangkat teknologi pendukungnya seolah-olah hendak dan telah menjadikan dunia nyaris tanpa tapal-batas (*borderless*) karena proses penyampaian informasi lebih cepat berjangkauan luas. Keterbatasan intensitas pertemuan tatap muka antara pamong belajar/tutor kesetaraan dan warga belajar juga akses informasi kapan saja dimana saja dapat dilebur oleh adanya media pembelajaran daring interaktif menggunakan *elektronik book, zoom meeting, website, social media, video tutorial, video conference* dan lainnya.

Namun sebagai pengelola harus bijak dalam menggunakan media pembelajaran daring/*online* yang rentan dengan penyalahgunaan, hal ini didasari dengan UU ITE No 11 Tahun 2008 bahwa “pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk: mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, dan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penerapan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab.” Karena latar belakang tersebut peneliti tertarik mendeskripsikan pengelolaan media pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C pada masa pandemi *covid-19* yang diterapkan di UPT SKB Mojokerto.

Berdasar pada latar belakang dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif untuk menguraikan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak menggunakan hitung-hitungan matematis maupun statistika tetapi menjabarkan data berupa kata dan kalimat sesuai dengan pendapat (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 13) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan penelitian yang diambil adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dalam memperoleh sebuah data peneliti memerlukan sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sementara dalam observasi, sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Untuk mempermudah mengidentifikasi, sumber data, data diklasifikasikan menjadi 3 macam, antara lain:

- Person*: yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung maupun daring/*online* atau jawaban tertulis melalui angket.
- Place*: yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak terkait kadaan suatu lokasi penelitian. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Sementara bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan dan lain-lain.
- Paper*: yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari :

- Person* : 1 orang Kepala UPT SKB sekaligus pamong belajar kesetaraan paket C, 2 orang tutor kesetaraan paket C, 3 orang warga belajar kesetaraan paket C kelas XI
- Place* : UPT SKB Mojokerto Jl. Raya Pagerluyung No. 55 Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dan rumah masing-masing narasumber ketika melakukan wawancara secara daring/*online*.

METODE

- c. *Paper* : Profil Lembaga, Kurikulum Kesetaraan Paket C, RPP, *Screenshot* Pembelajaran Daring, Data Pamong Belajar dan Warga Belajar.

Data Penelitian adalah fakta empirik yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung. data penelitian di penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih mengarah kepada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2013, hal. 308) Tujuan dilakukannya pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengandung variabel-variabel yang termuat dalam rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan dan diuji secara empiris agar memperoleh data valid dan dapat dipercaya. Pengumpulan data dilakukan terhadap narasumber yang dijadikan sampel penelitian, dalam mengumpulkan data kualitatif seorang peneliti melakukannya dengan cara bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil kemudian mengumpulkannya, mengorganisasi dan mengolah data untuk disajikan.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan memadukan metode pertemuan langsung dengan narasumber dan metode daring/ *online* menggunakan media teknologi informasi mengingat latar waktu pengambilan data masih dalam kondisi pandemi *covid-19*. Selanjutnya, untuk menggunakan cara yang telah ditentukan (pengamatan, wawancara, kuesioner, dokumenter) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Alat itulah yang kita sebut instrumen penelitian. (Gulo, 2002, hal. 78). Alat bantu ini digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data secara sistematis dan objektif bertujuan memecahkan masalah yang diangkat atau menjawab rumusan masalah. Guna memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif berupa:

- a. *human instrument*: Pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dimiliki manusia merupakan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti selain berperan sebagai pengelola penelitian juga satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan data, yang tidak dapat digantikan oleh instrumen lain (Yatim Riyanto, 2017, hal. 16) Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *human instrument* antara peneliti dan

narasumber berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi penerapan media pembelajaran daring serta faktor pendukung dan penghambat yang dilaksanakan di UPT SKB Mojokerto selama masa pandemi *covid-19*.

- b. catatan lapangan: Dalam pendekatan penelitian kualitatif seorang peneliti perlu membuat catatan mengenai apa yang sedang ia lihat, ia dengar, ia pikirkan, ia rasakan, ia pelajari berdasarkan latar penelitian yang kemudian akan disusun secara sistematis. Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada bagaimana rincian ketepatan, dan luasnya catatan lapangan (Bogdan & Biklen, 1992, hal. 1). Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat catatan lapangan berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi penerapan media pembelajaran daring serta faktor pendukung dan penghambat yang dilaksanakan di UPT SKB Mojokerto selama masa pandemi *covid-19* kemudian menyusunnya secara sistematis.
- c. wawancara mendalam: tanya jawab antara seorang peneliti dan narasumber untuk dimintai keterangan, penjelasan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang diperlukan untuk sebuah penelitian. (Creswell, 2012, hal. 254) peneliti kualitatif dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dan terbuka kepada Kepala UPT, pamong belajar/ tutor kesetaraan dan warga belajar. Wawancara dilakukan dengan menggabungkan dua metode wawancara langsung dan wawancara daring menggunakan aplikasi *whatsapp video call* Topik yang menjadi pembahasan pada wawancara ini berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi penerapan media pembelajaran daring serta faktor pendukung dan penghambat yang dilaksanakan di UPT SKB Mojokerto Mojokerto selama masa pandemi *covid-19* berdasar pada pedoman wawancara.
- d. Observasi PARTISIPATIF: pengamatan peneliti terhadap perilaku dan aktivitas-aktivitas serta peristiwa di lokasi penelitian yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Peneliti seolah-olah menceburkan diri kedalam lingkungan kehidupan dari sekelompok orang atau situasi yang akan

dipelajari dan dimengerti (Yatim Riyanto, 2017, hal. 19) Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi sarana prasarana pembelajaran daring/ *online*, aktivitas serta implementasi penerapan media daring penunjang pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di UPT SKB Mojokerto selama masa pandemi *covid-19*.

- e. Dokumentasi: Pengumpulan keterangan yang diperoleh dalam penelitian berupa foto, video, rekaman, data arsip, dll. (Creswell, 2012, hal. 255) menjelaskan, dokumen penelitian kualitatif yang dimaksud bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, email). Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan Profil Lembaga, Kurikulum Kesetaraan Paket C, RPP, *Screenshoot* pembelajaran daring, Data Pamong Belajar dan Warga Belajar di UPT SKB Mojokerto selama masa pandemi *covid-19*.

Analisis data merupakan penjabaran atau penguraian data ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk mempermudah pemahaman tentang tujuan penelitian. “langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif, sebagai berikut : (1) Kondensasi Data merupakan proses pengumpulan data dari hasil penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data ini, peneliti langsung ke lapangan. Hasil dari koleksi data ini kemudian diolah oleh peneliti dan disusun dalam bentuk tulisan.; (2) Reduksi Data dilakukan dengan menerangkan, memilih hal-hal yang perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.; (3) Display Data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matriks, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat; (4) Verifikasi Data dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (di verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas.” (Yatim Riyanto, 2017, hal. 31)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moelong, 2018). Standar khusus sebuah penelitian kualitatif untuk menjamin kebenaran/ kepercayaan harus memuat 4 standar yakni: (1) kredibilitas, (2) Dependabilitas, (3) Konfirmabilitas, (4) Tranferabilitas ungkap Lincoln dan Guba, 1985 (dalam Yatim Riyanto,

2017) mereka juga merekomendasikan 7 teknik yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam memenuhi standar kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 5 teknik yaitu : (1) Prolonged Engagement, (2) Persistent Observation, (3) Triangulation, (4) Referential Adequacy Checks, (5) Member Checks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SKB Mojokerto merupakan salah satu satuan Pendidikan Nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket C di wilayah Mojokerto yang beralamatkan di Jl. Raya Pagerluyung No. 55 Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. UPT SKB Mojokerto memiliki 664 warga belajar kesetaraan paket C yang terbagi dalam 22 rombongan belajar di seluruh wilayah Kabupaten Mojokerto, memiliki 27 orang karyawan yang bekerja sebagai pamong belajar, tutor dan staff. . 11 orang diantaranya merupakan ASN dan 8 orang lagi merupakan non ASN, pamong belajar dan tutor berpendidikan S1 dan S2.

Menurut SE No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* salah satu isinya menghimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang ditujukan seluruh Kepala Satuan Pendidikan. Kebijakan yang telah diterapkan tersebut harus dipatuhi salah satunya oleh UPT SKB Mojokerto yang berperan sebagai instansi Pendidikan Nonformal bertujuan untuk mengedepankan kesehatan peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.

Tabel 1. Pengolaan Media Pembelajaran Kesetaraan Paket C

Aspek yang diteliti	Rombongan Belajar	
	Jumeneng	Mojolebak
1. Perencanaan Penerapan Media Pembelajaran		
a. Kurikulum yang digunakan, penyusunan RPP oleh pamong belajar dan tutor	a. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, RPP disusun berpedoman pada modul kesetaraan paket C kelas XI	a. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, RPP disusun berpedoman pada modul kesetaraan paket C kelas XI
b. Ketersediaan perangkat media yang digunakan pamong belajar/ tutor dan warga belajar dalam pembelajaran	b. Pamong dan tutor memiliki perangkat media milik pribadi berupa <i>smartphone</i> dan <i>laptop</i> berisi aplikasi pendukung pembelajaran daring selain itu ada pula fasilitas internet yang tersedia di UPT SKB Mojokerto, warga belajar menggunakan perangkat	b. Pamong dan tutor memiliki perangkat media milik pribadi berupa <i>smartphone</i> dan <i>laptop</i> berisi aplikasi pendukung pembelajaran daring selain itu ada pula fasilitas internet yang tersedia di SKB, warga belajar menggunakan perangkat

Aspek yang diteliti	Rombongan Belajar	
	Jumeneng	Mojolebak
c. Sumber materi pembelajaran dan penugasan daring/ online	<i>smartphone</i> pribadi untuk mengakses pembelajaran daring dan mendapatkan subsidi kuota bantuan pemerintah c. Materi dan penugasan bersumber dari buku pedoman pembelajaran, <i>youtube</i> dan <i>website</i>	<i>smartphone</i> pribadi untuk mengakses pembelajaran daring dan mendapatkan subsidi kuota bantuan pemerintah c. Materi dan penugasan bersumber dari buku e-modul kesetaraan, dan <i>youtube</i>.
2. Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran		
a. Media pembelajaran yang digunakan	a. <i>Whatsapp group</i> , <i>youtube</i> dan <i>website</i>	a. <i>Whatsapp group</i> , <i>youtube</i> dan <i>website</i> SeTARA daring
b. Pelaksanaan pembelajaran daring/ online	b. Pamong/ Tutor mengirimkan materi dan penugasan melalui <i>Whatsapp group</i> kemudian penugasan ditulis di selebaran atas hasilnya di protret dikirimkan secara pribadi oleh warga belajar pada pamong/tutor, apabila warga belajar mengalami kesulitan warga belajar dapat menanyakannya pada pamong/tutor melalui <i>Whatsapp group</i>/ <i>personal chat</i>. Dalam rentang waktu sebulan sekali pamong/ tutor dan warga belajar melakukan pertemuan tatap muka di salah satu lokasi sesuai kesempatan dengan mematuhi prokes c. Seminggu sekali pada hari minggu pukul 08.00-10.00	b. Pamong/tutor mengunggah materi dan penugasan pada <i>website</i> SeTARA daring kemudian menginfokan warga belajar bahwa ada jadwal pembelajaran, dalam <i>website</i> SeTARA daring terdapat fitur akses materi dan tugas, personal chat dengan pamong/tutor serta pengunggahan tugas dan penilaiannya c. Seminggu sekali pada hari senin pukul 18.00-20.00
d. Jadwal pembelajaran daring/ online		
3. Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran		
a. Aspek yang dievaluasi	a. Kognitif dan afektif	a. Kognitif
b. Tujuan dilakukan evaluasi	b. Mengetahui perkembangan warga belajar	b. Mengetahui perkembangan warga belajar
c. Bentuk evaluasi	c. Penugasan tiap minggu secara <i>online</i> dikirimkan melalui <i>personal chat</i> antara pamong/tutor dan warga belajar, UTS dan UAS yang dilaksanakan secara tatap muka	c. Ujian modul setiap 6 minggu sekali dilaksanakan <i>online</i> melalui <i>website</i> SeTARA daring
4. Faktor Pendukung Penerapan Media Pembelajaran		

Aspek yang diteliti	Rombongan Belajar	
	Jumeneng	Mojolebak
a. Faktor internal	a. Motivasi belajar yang tinggi Kemampuan warga belajar dalam mengoperasikan perangkat media pembelajaran, ketersediaan perangkat media pembelajaran, warga belajar familiar dengan penggunaan <i>media social Whatsapp</i> dan <i>youtube</i> ,	a. Kemampuan warga belajar dalam mengoperasikan perangkat media pembelajaran, ketersediaan perangkat media pembelajaran, warga belajar familiar dengan penggunaan <i>media social Whatsapp</i> dan <i>youtube</i> mau mempelajari penggunaan <i>website</i> seTARA daring
b. Faktor eksternal	b. Kondisi pandemi <i>covid-19</i> yang melanda dunia, SE No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat <i>covid-19</i>, apabila warga belajar tidak dapat/ tidak memiliki perangkat media pembelajaran UPT SKB Mojokerto menyediakan fasilitas sarana dan prasana pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat belajar	b. Kondisi pandemi <i>covid-19</i> yang melanda dunia, SE No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat <i>covid-19</i>, apabila warga belajar tidak dapat/ tidak memiliki perangkat media pembelajaran UPT SKB Mojokerto menyediakan fasilitas sarana dan prasana pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat belajar
5. Faktor Penghambat Penerapan Media Pembelajaran		
a. Faktor Internal	a. Gadget	a. Motivasi belajar yang rendah, Gadget
b. Faktor Eksternal	b. Tanggungjawab menjadi orang tua dan istri selain kewajiban belajar	b. Lokasi tempat tinggal merupakan dataran tinggi sehingga mengalami kendala jaringan internet

Rombongan Belajar Jumeneng

Perencanaan penerapan media pembelajaran daring dimulai dari penetapan kurikulum, seluruh rombel di UPT SKB Mojokerto berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran di kelas sedikit mengalami penyesuaian kondisi pandemi *covid-19* kemudian diturunkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpedoman pada modul kesetaraan paket C kelas XI di tiap mata pelajaran. Secara sistematis pamong belajar/tutor mulai merencanakan aktifitas pembelajaran, menyiapkan sarana pendukung, mengatur

waktu aktifitas anak, menata ruang pembelajaran, serta membangun iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran anak secara efektif Rusdinal dan Elizar (dalam Sa'roni & Yulianingsih, 2018). Modul yang digunakan berbentuk e-modul. Pamong/tutor dan warga belajar rata-rata telah memiliki perangkat pembelajaran daring berupa *smartphone*, laptop/PC. Sebuah *smartphone* tak berfungsi optimal jika tidak ada akses internet untuk bertukar informasi, Warga belajar di rombel Jumeneng turut mendapatkan bantuan subsidi kuota internet dari pemerintah untuk seluruh peserta didik dan guru bekerjasama dengan operator di masa pandemi *covid-19*. Perangkat *smartphone* sekarang dengan pengembangan fiturnya tidak hanya dapat mengakses pembelajaran akan tetapi berfungsi sebagai alat pembuatan materi dan sumber belajar pula. Warga belajar rombel Jumeneng mendapatkan materi yang bersumber dari buku pedoman pembelajaran yang dikembangkan dari e-modul dibuat oleh tutor untuk mempermudah warga belajar yang kesulitan mengakses informasi pembelajaran daring

Pelaksanaan penerapan media pembelajaran daring di rombel Jumeneng menggunakan fitur aplikasi *Whatsapp group* untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi antara tutor dengan warga belajar, sesama warga belajar saling bertukar informasi. Melalui *Whatsapp group* warga belajar merasakan keterikatan kelompok yang baik untuk mempererat silaturahmi dan kerjasama. Pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali pada hari minggu pukul 08.00-10.00 jadwal ini dirumuskan bersama antara tutor dan warga belajar. Pertama-tama tutor mengirimkan materi yang diambil dari *website/ youtube* berisi naskah penjelasan maupun video tutorial yang mudah dipahami oleh usia orang dewasa hingga lanjut, dan penugasan melalui *Whatsapp group* kemudian penugasan ditulis di selembaran kertas hasilnya di protret dikirimkan secara pribadi oleh warga belajar pada pamong/tutor, biasanya tutor memberikan tengang waktu mengerjakan tugas selama 1x24 jam apabila warga belajar mengalami kesulitan warga belajar dapat menanyakannya pada pamong/tutor melalui pesan *Whatsapp group/ personal chat*. Dalam rentang waktu sebulan sekali pamong/ tutor dan warga belajar melakukan pertemuan tatap muka di salah satu lokasi sesuai kesempatan dengan mematuhi prokes.

Evaluasi penerapan media pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui perkembangan warga belajar oleh pamong belajar/ tutor. Aspek-aspek yang menjadi penilaian diantaranya aspek kognitif yakni penilaian yang didasarkan pada kemampuan rasional seseorang, penalaran dan proses berpikir yang dapat diukur. Di rombel Jumeneng aspek kognitif seorang warga belajar dinilai dan diukur oleh tutor menggunakan instrumen berupa lembar soal penugasan di tiap pertemuan serta UAS yang

diselenggarakan dengan pertemuan langsung warga belajar mengerjakan lembar UAS. Aspek lainnya yaitu aspek afektif yang merupakan kemampuan seseorang yang ditinjau dari nilai sosial dan sikapnya di rombel Jumeneng tutor terbantu oleh adanya pertemuan satu bulan sekali untuk mengamati dan menilai warga belajar berdasarkan cara mereka bertindak, bersikap dan berperilaku. Ranah afektif penting dikembangkan untuk menunjang peningkatan kemampuan interpersonal yang dimiliki individu dan akan bermanfaat untuk diterapkan dalam diri warga belajar dan lingkungannya.

Faktor pendukung penerapan media pembelajaran daring dipicu oleh 2 faktor yakni (1) faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri warga belajar yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak atas suatu kondisi. Dalam hal ini faktor internal yang mendasari seorang warga belajar untuk mendukung penerapan media pembelajaran daring berupa motivasi belajar yang tinggi indikator utamanya adalah ketidak hadiran warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dari 100% kehadiran rata-rata setiap pertemuan rombel Jumeneng mencapai jumlah kehadiran warga belajar sebanyak 80%. Kemampuan warga belajar dalam menyediakan perangkat media pembelajaran daring melihat usia warga belajar di rombel Jumeneng berkisar antara 25-50 tahun yang merupakan usia produktif, warga belajar sebagian telah mampu memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran berupa *smartphone* masing-masing individu. *Smartphone* berguna bagi warga belajar untuk bekerja dan berkomunikasi sehingga mereka cukup familiar dengan cara mengoperasikannya. Keputusan tutor untuk menggunakan perangkat media pembelajaran daring berupa *smartphone* merupakan keputusan tepat. Fitur foto dan video yang tersedia dalam *smartphone* memudahkan warga belajar memahami materi pembelajaran karena tidak lagi berkulat dengan tulisan. Perangkat media berupa audiovisual memberikan kemungkinan sebesar 50% warga belajar untuk mengingat materi, warga belajar juga dapat memutar ulang materi jika mereka lupa. .

Beberapa alasan lain lebih terperinci yang mendasari seorang pengelola pendidikan untuk memilih sebuah media diantaranya yaitu: “a. bermaksud mendemonstrasikannya; b. merasa sudah akrab dengan media tersebut; c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih dari yang bisa dilakukannya; d. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya.” (Sadiman, 2010, hal. 84) Aplikasi *smartphone Whatsapp* dan *youtube* menjadi media pembelajaran daring yang digunakan di rombel Jumeneng dengan alasan kebiasaan warga belajar menggunakan *aplikasi* tersebut. (2) faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali seorang warga belajar namun dapat mempengaruhi respon terhadap suatu kondisi. Faktor tersebut antara lain SE No 4 Tahun 2020

tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *covid-19* yang mewajibkan pembelajaran dilaksanakan di rumah, apabila warga belajar tidak dapat/ tidak memiliki perangkat media pembelajaran daring UPT SKB Mojokerto menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat belajar karena setiap warga belajar rata-rata memiliki perangkat *smartphone* sehingga mereka dapat belajar di mana saja asalkan memiliki akses internet yang baik dan masih dalam tenggang waktu penugasan.

Faktor penghambat penerapan media pembelajaran daringsama dengan pembahasan sebelumnya faktor penghambat juga ada 2 faktor yakni: (1) faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri warga belajar yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak atas suatu kondisi. Faktor tersebut antara lain gaptek atau gagap teknologi yang terjadi karena dua alasan pertama mampu membeli perangkat daring tetapi tidak mau belajar/ merubah kebiasaan belajar konvensional ke pembelajaran daring dan yang kedua tidak punya cukup uang untuk membeli perangkat pembelajaran daring. (2) faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali seorang warga belajar namun dapat mempengaruhi respon terhadap suatu kondisi. Faktor tersebut antara lain memiliki tanggungjawab untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya selain belajar. Usia warga belajar rombongan Jumeneng 25-50 tahun merupakan usia bekerja, berumah tangga, dan lainnya. Tanggungjawab ganda bahkan lebih memicu warga belajar memilih prioritas yang lebih darurat untuk segera diselesaikan yang acap kali mengorbankan tanggungjawab mereka untuk belajar daring.

Rombongan Belajar Mojolebak

Perencanaan penerapan media pembelajaran daring dimulai dari penetapan kurikulum, seluruh rombongan di UPT SKB Mojokerto berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran di kelas sedikit mengalami penyesuaian kondisi pandemi *covid-19* kemudian diturunkan ke dalam Rencana Pengelolaan Pembelajaran yang berpedoman pada modul kesetaraan paket C kelas XI di tiap mata pelajaran, modul yang digunakan berbentuk e-modul. Pamong/tutor dan warga belajar rata-rata telah memiliki perangkat pembelajaran daring berupa *smartphone*, laptop/PC. Kesadaran warga belajar akan kebutuhan dasar pembelajaran daring cukup tinggi sehingga tiap individu dapat mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Sebuah *smartphone* tak berfungsi optimal jika tidak ada akses internet untuk bertukar informasi. Warga belajar di rombongan Mojolebak turut mendapatkan bantuan subsidi kuota internet dari pemerintah untuk seluruh peserta didik dan

guru bekerjasama dengan operator di masa pandemi *covid-19*.

Perangkat *smartphone* sekarang dengan pengembangan fiturnya tidak hanya dapat mengakses pembelajaran akan tetapi berfungsi sebagai alat pembuatan materi dan sumber belajar pula. Warga belajar rombongan Mojolebak mendapatkan materi yang bersumber dari e-modul yaitu bentuk *softfile* dari sebuah modul cetak. E-modul diunggah oleh pamong belajar dalam *website* seTARA daring dan dapat diunduh oleh warga belajar. Kelebihan e-modul ialah menghemat biaya, menghemat penerapan kertas dan dapat dibawa kemana-mana kapan saja kekurangannya harus ada perangkat yang digunakan untuk membukanya. Selain itu materi bersumber dari *youtube* dan *website* yang diakses melalui *smartphone* masing-masing warga belajar.

Pelaksanaan penerapan media pembelajaran daring di rombongan Mojolebak menggunakan fitur aplikasi *Whatsapp group* untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi antara tutor dengan warga belajar, sesama warga belajar saling bertukar informasi. Pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin pukul 18.00-20.00 jadwal ini dirumuskan bersama antara tutor dan warga belajar. Pertama-tama tutor mengunggah materi dan penugasan pada *website* seTARA daring, sumber materi berasal dari e-modul, *website* berdasarkan materi yang dibahas maupun video *youtube* yang berisi penjelasan atau *tutorial* yang berkaitan dengan materi yang dibahas kala itu. Dalam *website* seTARA daring terdapat fitur akses materi dan tugas, *personal chat* dengan pamong/tutor serta pengunggahan tugas dan penilaiannya. Pelaksanaan pembelajaran di rombongan Mojolebak terfokus dalam satu wadah media pembelajaran daring berupa *website* seTARA daring. Penggunaan alat bantu visual dapat meningkatkan pemahaman. Warga belajar dapat mengilustrasikan apa yang dikatakan melalui grafik, tabel, gambar (Daryanto, 2017, hal. 110).

Evaluasi penerapan media pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui perkembangan warga belajar serta menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Dr. Abdul Rahmat, 2018, hal. 54). Aspek yang menjadi penilaian ialah aspek kognitif yakni penilaian yang didasarkan pada kemampuan rasional seseorang, penalaran dan proses berpikir yang dapat diukur. Di rombongan Mojolebak aspek kognitif seorang warga belajar dinilai dan diukur oleh tutor menggunakan instrumen berupa ujian modul setiap enam minggu sekali atau apabila satu modul telah selesai dibahas dan diulas oleh tutor bersama dengan warga belajar. Dalam satu tahun pelajaran rombongan Mojolebak harus menyelesaikan lima modul di tiap mata pelajaran sehingga untuk menilai aspek kognitif warga belajar tutor mengadakan 5 kali ujian modul yang dibagi dalam 3 kali ujian modul pada semester ganjil dan 2 kali

ujian modul pada semester genap. Selama pandemi *covid-19* pelaksanaan ujian modul dilakukan secara daring melalui *website* seTARA daring. Tutor mengunggah soal beserta kunci jawaban ke dalam sistem website sehingga hasil nilai ujian warga belajar dapat muncul setelah soal ujian selesai dikerjakan berkat pemrograman *website*. Selain itu tutor juga dapat mengatur waktu tenggang pengerjaan ujian modul maupun penugasan, bagi warga belajar yang terlambat mengumpulkan otomatis akan ditolak sistem *website*.

Faktor pendukung penerapan media pembelajaran daring dipicu oleh 2 faktor yakni (1) faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri warga belajar yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak atas suatu kondisi. Pada rombel Mojolebak faktor internal warga belajar yang muncul ada beberapa persamaan dengan faktor internal yang muncul di rombel Jumeneng antara lain kemampuan warga belajar dalam mengoperasikan perangkat media pembelajaran, ketersediaan perangkat media pembelajaran, warga belajar familiar dengan penerapan *media social Whatsapp* dan *youtube*. Ada satu perbedaan mencolok yang terjadi yaitu warga belajar Mojolebak mau mempelajari penerapan *website* seTARA daring hal ini dipicu oleh anjuran Kemdikbud pada tahun 2018 sebelum pandemi untuk menerapkan sistem belajar Kesetaraan yang menggunakan 3 metode yakni, tatap muka, tutorial, dan mandiri. *Website* belajar dengan metode belajar mandiri, dan merupakan anugerah tersendiri ketika masa pandemi *covid-19* yang mana pemerintah menganjurkan untuk belajar jarak jauh/ daring maka *website* seTARA daring adalah jawaban paling tepat untuk memenuhi kebutuhan Warga belajar dalam belajar jarak jauh. (2) faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali seorang warga belajar namun dapat mempengaruhi respon terhadap suatu kondisi. Faktor tersebut antara lain SE No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *covid-19* yang mewajibkan pembelajaran dilaksanakan di rumah, apabila warga belajar tidak dapat/ tidak memiliki perangkat media pembelajaran daring UPT SKB Mojokerto menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat belajar karena setiap warga belajar rata-rata memiliki perangkat *smartphone* sehingga mereka dapat belajar di mana saja asalkan memiliki akses internet yang baik dan masih dalam tenggang waktu penugasan.

Faktor penghambat penerapan media pembelajaran daringsama dengan pembahasan sebelumnya faktor penghambat juga ada 2 faktor yakni: (1) faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri warga belajar yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak atas suatu kondisi. Faktor tersebut antara lain motivasi belajar yang rendah indikator utamanya adalah motivasi belajar rendah ditinjau dari ketidak hadiran warga belajar dalam

pelaksanaan pembelajaran daring melalui *website* seTARA daring. Tutor dapat mengecek siapa saja yang sudah hadir dalam pertemuan online dan siapa saja yang tidak hadir. Gaptek atau gagap teknologi yang terjadi akibat alasan tidak familiar oleh perangkat media pembelajaran daring atau dengan kata lain tidak dapat mengoperasikan. (2) faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali seorang warga belajar namun dapat mempengaruhi respon terhadap suatu kondisi. Faktor tersebut antara lain memiliki tanggungjawab bekerja dan lain sebagainya. Selain itu beberapa lokasi tempat tinggal warga belajar Mojolebak mengalami kendala koneksi internet sehingga menghambat pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan tentang pengelolaan media pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket C pada masa pandemi *covid-19*, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Perencanaan Penerapan Media pembelajaran daring dari kedua rombel dilakukan oleh tutor dan warga belajar. Tutor membuat perencanaan perangkat media yang berfungsi sebagai pengolah materi pembelajaran dan perangkat media penyalur materi sedangkan warga belajar merencanakan perangkat media pembelajaran yang berfungsi sebagai penerima dan sumber belajar. Kurikulum yang digunakan sama hanya berbeda dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing yang memberikan beberapa metode tambahan menyesuaikan kondisi pandemi *covid-19*. Perangkat media pembelajaran sama-sama menggunakan *smartphone* sebagai media utama. Sumber belajar di kedua rombel berpusat pada akses pertukaran informasi melalui internet dalam *smartphone*.

Pembelajaran daring berpusat pada penerapan aplikasi *Whatsapp* dan *website* SeTARA daring. Diantara kedua media pembelajaran daring diatas keduanya sama-sama mempengaruhi motivasi belajar warga belajar. Penggunaan media pembelajaran daring dengan aplikasi *Whatsapp* dapat meningkatkan motivasi belajar karena lebih mudah dioperasikan dan tidak banyak memakan *bandwith* sehingga warga belajar yang terkendala koneksi internet pun tetap bisa mengakses materi pembelajaran. Evaluasi di kedua rombel sama-sama menilai aspek kognitif untuk mengetahui perkembangan warga belajar dengan penugasan, UAS dan ujian modul. Evaluasi berkala berupa penugasan di tiap pertemuan meningkatkan motivasi belajar warga belajar karena seorang pamong belajar/tutor dapat mengetahui perkembangan kognitif dan afektif warga belajarnya dalam setiap pertemuan. Jika

terjadi penurunan motivasi belajar pamong belajar/tutor menganalisis hasil penugasan dan menentukan keputusan untuk membuat strategi pembelajaran di pertemuan berikutnya. Kemampuan warga belajar dalam mengoperasikan perangkat media pembelajaran daring, ketersediaan perangkat media pembelajaran daring, kebijakan pemerintah terkait pembelajaran daring menjadi faktor pendukung penerapan media pembelajaran daring. Dan gagap teknologi, tanggungjawab pekerjaan, kesulitan akses internet di lokasi tempat tinggal warga belajar menjadi faktor penghambat penerapan media pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualytative Research for Education*. Syracuse : Nancy Forsyth.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Lincoln: Library of Congress Cataloging.
- Daryanto. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dr. Abdul Rahmat, S. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fathurrohman, P. d. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT.RefikaAditama.
- Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Joesoef, S. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- kemdikbud, p. (2016). *Permendikbud Tahun 2016 Nomor 01*. Dipetik Mei 24, 2021, dari jdih.kemdikbud.go.id: https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2016_Nomor019.pdf
- Kemdikbud, P. W. (2020, Maret 24). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Dipetik Mei 23, 2021, dari [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19): <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Kominfo, A. J. (2008, April 21). *Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*. Dipetik Mei 24, 2021, dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tanggal 21 April 2008: https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/167/t/undangundang+nomor+11+tahun+2008+tanggal+21+april++2008
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, D. U. (2003, Juli 08). *Database Peraturan*. Dipetik Mei 24, 2021, dari Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar.>
- Rahmat, A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Roesminingsih, & Lamijan, H. (2016). *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sa'roni, M. M., & Yulianingsih, W. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Lbb Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*. *E-Journal UNESA*.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Parsipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, H. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. *E-Journal UNESA*, 1-12.
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Wihak, J. H. (2018). *The Recognition of Non-Formal Education in Higher Education: Where*. *International Journal of E-Learning & Distance Education*, 1-19.
- Yatim Riyanto, T. A. (2017). *Metodologi Peneletian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.